



Urgensi Layanan Bimbingan Konseling dalam Pondok Pesantren

Maryam Luailik¹, Miftahul Huda²

^{1,2} Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

* Correspondence e-mail; 220401210024@student.uin-malang.ac.id

Abstract

The importance of Guidance and Counseling in Islamic boarding schools is a discourse study that discusses how the role of counseling can be utilized in the Islamic boarding school environment. Moreover, the problem of Islamic boarding schools related to individual students is very complex and varied. The purpose of this study is to find out how important the role of Counseling is in Islamic boarding schools. The method used in this research is qualitative with a library research approach (literature research). Literature research is carried out by collecting information through the literature, then recording and processing the data that has been obtained. The results of this study found that. Indeed, the role of Guidance and Counseling is very much needed in Islamic Boarding Schools. As an individual who is portrayed and becomes the personal role of the santri, namely Kyai. There needs to be a counselor as a guide and a friend to discuss complaints about problems at Islamic boarding schools.

Keywords: Guidance; Counseling; Pesantren

Abstrak

Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam pesantren merupakan sebuah kajian diskursus yang membahas bagaimana peran Konseling dapat dimanfaatkan dalam lingkungan pesantren. Apalagi problem pesantren terkait individual santri sangat kompleks dan beragam. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa penting peran Bimbingan Konseling dalam pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian literatur). Penelitian literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pustaka, kemudian mencatat dan mengolah data yang sudah didapatkan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa. Memang peran Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam Pesantren. Sebagai individu yang ditokohkan dan menjadi role pribadi santri yaitu Kyai. Perlu ada Konselor sebagai pengarah dan teman berdiskusi permasalahan keluh kesah di Pesantren.

Kata-kata kunci: Bimbingan; Konseling; Pesantren

PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling atau yang dikenal dengan BK, merupakan bagian yang penting dalam konteks pendidikan. Para ahli dan praktisi pendidikan sepakat bahwa tujuan utama dari berbagai kegiatan pendidikan adalah menghasilkan perkembangan optimal dan *holistik* bagi para peserta didik. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam pertama, memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional.¹ Secara *historis*, pesantren bukan hanya merepresentasikan nilai-nilai Islam, tetapi juga mengandung keaslian budaya Indonesia. Pesantren memiliki akar yang berasal dari masa Hindu-Buddha dan ditemukan dengan lebih jelas saat Islam mengambil tempat di dalamnya.

Pendidikan di pesantren dianggap sebagai ciri khas Indonesia, tetapi asal-usul pesantren di Indonesia memiliki variasi.² Pesantren bukanlah konsep baru yang diimpor, tetapi merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan dan keagamaan Pra-Islam. Pola hidup sederhana juga menjadi simbol pesantren. Santri sudah terbiasa atau bahkan diarahkan untuk mengadopsi pola hidup sufi, seperti berpakaian sederhana, pola makan yang sederhana, bangun di tengah malam, dan sejenisnya.³

Namun, terdapat kelemahan dalam pendekatan pendidikan *fikih-sufistik*.⁴ Pemahaman santri terhadap kitab suci dan sunnah nabi cenderung kaku, *finalistik*, dan kurang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas. Lemahnya kontribusi lembaga "*keulamaan*" dalam menyelesaikan masalah sosial secara luas dan ketergantungan santri pada kiai juga menjadi masalah.⁵ Salah satu alasan adalah minimnya evaluasi terhadap program yang diselenggarakan, sehingga keefektifan program tidak tercapai.

Layanan bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memerlukan evaluasi yang konstan.⁶ Evaluasi ini memiliki peran penting dalam bimbingan konseling pada era saat ini dan berkontribusi pada kerangka pendidikan nasional. Keberhasilan pesantren sering diukur melalui aspek budi pekerti, yang merupakan indikator penting bagi

¹ Muhammad Mahpur, "Mengembangkan Domain Kearifan Pesantren Sebagai Medan Social Konseling Santri," *Psikoislamika* 5 (2) (2008): 125–146.

² Subhan and Ulfah Novianti, "Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 109–114.

³ Nur Muslimah, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Rochmaniyah Lumajang," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022).

⁴ Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

⁵ W. Kusmintardjo. Mantja, "Landasan-Landasan Pendidikan Dan Pembelajaran." (Universitas Negeri Malang, 2011).

⁶ Miftahul Huda, Erny Fitroh, and Nabila Muwafiqi, "Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam" 2, no. 3 (2023).

para santri. Di era modern, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, serta nilai-nilai materialistik mendominasi, nilai-nilai spiritual tidak boleh terlupakan.⁷

Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga harus berfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh santri.⁸ Pendekatan *problem solving* melibatkan pemahaman mendalam terhadap masalah dan pengambilan keputusan yang tepat. Proses konseling melibatkan beberapa langkah, termasuk memberikan waktu untuk mendengarkan aktif, menggali informasi, dan memberikan tanggapan responsif. Keterampilan bertanya, refleksi, ringkasan, pemahaman, dan tindakan juga diperlukan dalam proses ini.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mengajarkan nilai-nilai agama dan keilmuan agama untuk kehidupan akhirat. Meskipun memiliki banyak manfaat, pesantren juga menghadapi tantangan seperti kenakalan remaja santri. Penyimpangan kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat meliputi kesadaran, motivasi, dan pemahaman keilmuan agama yang kurang.⁹ Pentingnya peran konselor dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan di pesantren, serta kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling yang lebih spesifik, menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya sebatas memberikan nasihat. Bimbingan dan konseling melibatkan upaya untuk mengembangkan individu secara holistik. Oleh karena itu, peran konselor dalam mengatasi berbagai masalah di pesantren sangat penting dan perlu terus dikaji.¹⁰

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang menguraikan data secara deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian dimana data dikumpulkan dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau gambar.¹¹ Analisis non-statistik digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan sifat data deskriptif atau tekstual. Data deskriptif sering kali dianalisis berdasarkan kontennya, dan pendekatan semacam ini juga disebut sebagai analisis isi (analisis konteks).

Penelitian ini melibatkan riset perpustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, dan lain sebagainya.¹² Data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan dapat digunakan sebagai dasar dan sumber

⁷ Ega Asnatasia Maharani, "Pengaruh Pelatihan Berbasis Mindfulness Terhadap Tingkat Stres Pada Guru Paud," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 100, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/12919>.

⁸ Huda, Fitroh, and Muwafiqi, "Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam."

⁹ J.W Santrock, *LIFE-SPAN Development Perkembangan Masa Hidup*, ed. Novietha I Sallama, ketiga bel. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).

¹⁰ U Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, N (2016): 97–124.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹² M. W George, *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know* (Princeton University Press., 2008).

utama untuk penelitian lapangan. Mardalis juga mengemukakan bahwa penelitian *library research* adalah bentuk penelitian yang mengkaji data sekunder.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bidang Bimbingan Konseling di Indonesia memasuki tahap perkembangan pada era 1980-an yang diwarnai dengan langkah-langkah penting dalam pendirian program studi dan jurusan khusus di lembaga pendidikan yang bertujuan melatih para tenaga pendidik di Indonesia.¹⁴ Kehadiran program-program tersebut membawa kebangkitan dalam pemahaman dan praktek bimbingan konseling di tengah masyarakat pendidikan Indonesia. Periode ini ditandai oleh perubahan istilah dari bimbingan penyuluhan menjadi bimbingan konseling sebagai langkah untuk lebih mendekatkan konsep tersebut dengan konteks global yang tengah berkembang.¹⁵

Peran strategis bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan tidak lepas dari pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional yang menjadikan profesi konselor sebagai bagian integral dari tenaga pendidik dan pendidikan keislaman. Posisi ini menunjukkan betapa pentingnya peran konselor dalam mendukung pertumbuhan holistik individu dalam pandangan Islam. Lebih dari sekadar penyedia informasi, konselor hadir sebagai pembimbing yang terlibat secara berkesinambungan dalam proses pengembangan diri dan penyelesaian masalah individu.¹⁶

Sekaligus, hal ini juga merangkum pandangan bahwa bimbingan dan konseling dalam konteks agama Islam adalah bagian dari upaya dakwah Islamiah. Terfokus pada memberikan arahan dan panduan kepada umat Islam untuk mencapai keseimbangan hidup dalam dua alam, yaitu alam dunia dan akhirat. Pengembangan diri yang diikuti oleh individu mencakup tidak hanya aspek fisik semata, tetapi juga dimensi batiniah yang menjadi pijakan bagi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Di dalam konsep ini, bimbingan konseling Islam menjadi jembatan yang membantu individu atau kelompok menghadapi tantangan kehidupan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dan terstruktur untuk membantu individu memahami diri mereka, merespons permasalahan, dan menemukan solusi yang sesuai. Semua langkah-langkah ini diarahkan untuk mencapai keselarasan dengan petunjuk Allah dan ajaran Rasul-Nya, membawa individu menuju puncak kebahagiaan dalam dua dimensi, yaitu di dunia dan di akhirat.

Pentingnya peran bimbingan konseling dalam konteks Islam terutama tampak dalam konsep kecerdasan spiritual. Dalam pandangan berbagai ahli, kecerdasan spiritual merujuk

¹³ Astuti Budi Handayani and Suyadi Suyadi, "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).

¹⁴ Miftahul Huda, "Kontrol Diri Dan Tawakal Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Santri Di Pesantren," *JIPS (Journal of Indonesian Psychological Science)* Volume 03, (2023): 284—297.

¹⁵ A. M Rosdiana, "Teknik Token Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*" 2 (2) (2022): 42–52.

¹⁶ Rober Sandra and Ifdil, "Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal EDUCATION*," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2015): 80–85, <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/54%0Ahttp://jurnal.iicet.org>.

pada kemampuan individu dalam memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan mereka. Keberadaan aspek spiritual ini memungkinkan individu untuk berpikir secara kontekstual dan transformatif, membentuk pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁷

Kecerdasan spiritual ini tidak hanya berhubungan dengan agama semata, tetapi melibatkan kesadaran individu tentang makna hidup yang lebih dalam, yang mampu memandu individu menuju pemahaman dan nilai-nilai yang lebih mendalam. Dalam pandangan Islam, kecerdasan spiritual ini sejalan dengan nilai-nilai tauhid dan pengembangan diri yang mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan dan kesadaran akan makna dan tujuan hidup.¹⁸

Dalam kaitannya dengan praktik bimbingan dan konseling di pondok pesantren, karakteristik dan perilaku santri memiliki kedekatan yang kuat dengan nilai-nilai seperti kerja sama antar santri dan hubungan yang erat dengan para guru atau kyai. Dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku, santri memperoleh ilmu dan pemahaman dalam lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai. Pengelolaan disiplin dan aturan dalam pesantren mewakili upaya dalam memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung dengan baik.

Dalam penanganan masalah kedisiplinan, pendekatan yang diambil oleh pondok pesantren melibatkan rangkaian langkah seperti teguran, nasihat, dan bimbingan. Dalam situasi yang memerlukan, sanksi diberikan sebagai langkah untuk memberikan pemahaman kepada santri akan konsekuensi tindakan yang tidak sesuai dengan norma. Proses ini menjelaskan pentingnya fungsi pencegahan (preventif) dan perbaikan (penyembuhan) dalam kerangka bimbingan konseling, yang membantu individu menghindari masalah dan mengatasi masalah yang ada.¹⁹

Seiring dengan perubahan zaman, pendekatan bimbingan dan konseling di pondok pesantren semakin diperkaya dengan model-model yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Salah satu contohnya adalah model konseling kelompok berbasis nilai-nilai pesantren yang memberikan perhatian khusus terhadap aspek lahiriah dan batiniah anggota kelompok. Dalam model ini, penggunaan teknik diskusi dan permainan tidak hanya memfasilitasi diskusi topik-topik tertentu, tetapi juga membantu perkembangan pribadi dan keterampilan berpikir anggota kelompok.

Dalam konteks ini, keberadaan konselor atau guru sebagai pemimpin kelompok memiliki peran yang sangat penting. Penggunaan nilai-nilai pesantren sebagai panduan dalam konseling kelompok membantu dalam memberikan arah dan bantuan kepada anggota kelompok dalam mengatasi masalah dan mengembangkan diri mereka secara *holistik*. Hal

¹⁷ Huda, Fitroh, and Muwafiqi, "Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam."

¹⁸ Ridwan Umamit and Siti Mulyani, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Sengan Stres Kerja Pada Perawat Rs Di Klaten," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 21, no. 1 (2016): 34–46, <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/8105>.

¹⁹ Miftahul Huda, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyah Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

ini mencerminkan nilai-nilai kesetiakawanan sosial dan pengembangan diri yang menjadi pilar utama dalam pendidikan pesantren.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling memainkan peran yang fundamental dalam pengembangan individu, khususnya dalam pendidikan pesantren. Proses ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan kecerdasan spiritual yang menjadi landasan penting dalam menjalani kehidupan. Dalam kerangka nilai-nilai Islam, bimbingan konseling hadir sebagai pemandu yang membantu individu mencapai potensi penuh mereka dan mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan di akhirat.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling Islam mempunyai urgensi yang cukup signifikan terhadap penanggulangan masalah dalam lingkungan Pondok Pesantren. Oleh karena itu, hendaklah para guru, dan pengelola senantiasa memperhatikan dan mengontrol setiap kegiatan santri mengantisipasi perubahan tingkah laku dan pola sosial santri. Atas dasar tersebut, mestinya para orang tua ikut berpartisipasi terhadap apa yang diupayakan oleh pesantren dengan lebih mengarahkan anaknya untuk lebih disiplin dengan menanamkan hal positif dengan bimbingan dan arahan yang baik. Serta supporting dari segala aspek pesantren untuk memberikan kepercayaan kepada Konselor Pesantren. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Pondok Pesantren, mutlak sangat diperlukan. Pasalnya, bimbingan konseling merupakan suatu proses perbaikan santri secara berkesinambungan, sehingga santri secara lambat laun semakin baik. Alasannya, faktor spiritual santri di Pondok Pesantren, adalah faktor pembawaan (Internal) dimana fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa peran bimbingan dan konseling sebagai wadah untuk konsultasi serta membantu santri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam lingkup pesantren dapat dikatakan sangat signifikan. Peran konselor sebagai motivator supaya santri semangat dalam menjalani kehidupan pada masa yang akan datang, sehingga dapat membantu santri menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan adanya bimbingan konseling di pesantren dapat mempermudah santri, wali asuh, dan pengurus dalam menghadapi problematika di lingkungan pesantren. Maka dengan adanya pelayanan yang intensif dari konselor, santri mampu memahami dirinya dan lingkungan sosialnya. Pada titik ini peran konselor tidak hanya sekedar melayani dan menyelesaikan masalah, melainkan sebagai tempat sharing yang mampu memberi semangat dalam pengabdian. Melalui bimbingan konseling yang dilakukan konselor, maka santri mampu membawa dirinya menghadapi suatu keinginan yang akan dituju pada masa yang akan datang. Dengan cara ini dapat menambah semangat diri santri melaksanakan tugas sebagai insan, dan khususnya menjadi santri di pondok pesantren.

REFERENSI

George, M. W. *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*.

- Princeton University Press., 2008.
- Handayani, Astuti Budi, and Suyadi Suyadi. "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).
- Huda, Miftahul. "Kontrol Diri Dan Tawakal Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Santri Di Pesantren." *JIPS (Journal of Indonesian Psychological Science)* Volume 03, (2023): 284—297.
- . "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Huda, Miftahul, Erny Fitroh, and Nabila Muwafiqi. "Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam" 2, no. 3 (2023).
- Kusmintardjo. Mantja, W. "Landasan-Landasan Pendidikan Dan Pembelajaran." Universitas Negeri Malang, 2011.
- Maharani, Ega Asnatasia. "Pengaruh Pelatihan Berbasis Mindfulness Terhadap Tingkat Stres Pada Guru Paud." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/12919>.
- Mahpur, Muhammad. "Mengembangkan Domain Kearifan Pesantren Sebagai Medan Social Konseling Santri." *Psikoislamika* 5 (2) (2008): 125–146.
- Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muslimah, Nur. "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022).
- Rahmawati, U. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta." *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, N (2016): 97–124.
- Rosdiana, A. M. "Teknik Token Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam" 2 (2) (2022): 42–52.
- Sandra, Rober, and Ifdil. "Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan Dan Konseling. Jurnal EDUCATION." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2015): 80–85. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/54%0Ahttp://jurnal.iicet.org>.
- Santrock, J.W. *LIFE-SPAN Development Perkembangan Masa Hidup*. Edited by Novietha I Sallama. Ketiga bel. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Subhan, and Ulfah Novianti. "Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 109–114.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Umamit, Ridwan, and Siti Mulyani. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Sengan Stres Kerja Pada Perawat Rs Di Klaten." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 21, no. 1 (2016): 34–46. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/8105>.